

Hubungan antara Kelekatan dan Kedisiplinan pada Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia Usia 10–12 Tahun

Fayruz Firdaus¹, Nurul Hafizah², Annisa Andriani³

^{1,2,3}Department of Psychology, Universitas Jambi

e-mail: ¹fayruzfirdaus949@gmail.com, ²nurulhafizah@unja.ac.id, ³annisa.andriani@unja.ac.id

*corresponding author: fayruzfirdaus949@gmail.com

ABSTRACT

ABSTRAK

Anak pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan psikososial, termasuk dalam pembentukan kedisiplinan. Kelekatan dengan orang tua dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku disiplin anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan dan kedisiplinan pada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia usia 10–12 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 85 anak yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dari Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5. Pengumpulan data menggunakan skala kelekatan dan skala kedisiplinan. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan dan kedisiplinan ($p > 0,05$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sangat lemah, baik pada kelekatan *mother-child* ($r = 0,085$; $p = 0,438$) maupun *father-child* ($r = 0,014$; $p = 0,836$). Kelekatan tidak berhubungan secara signifikan dengan kedisiplinan pada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Kedisiplinan anak lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan pendidikan dan peran figur otoritas seperti guru, dibandingkan hubungan kelekatan dengan orang tua.

Kata Kunci: Kelekatan, Kedisiplinan, Anak Pekerja Migran Indonesia

ABSTRACT

Children of Indonesian migrant workers (PMI) in Malaysia face various challenges in psychosocial development, including the formation of discipline. Attachment to parents is considered one of the factors that may influence children's disciplinary behavior. This study aims to examine the relationship between attachment and discipline among children of Indonesian migrant workers in Malaysia aged 10–12 years. This study employed a quantitative

Article submission: 07 Mei 2026

Article revision: 08 Mei 2026

Article acceptance: 09 Mei 2026



correlational design. A total of 85 participants were selected using purposive sampling from Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) and Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5. Data were collected using attachment and discipline scales and analyzed using Pearson Product Moment correlation test. The results showed no significant relationship between attachment and discipline ($p > 0.05$). The correlation coefficients indicated a very weak positive relationship, both in mother-child ($r = 0.085$; $p = 0.438$) and father-child attachment ($r = 0.014$; $p = 0.836$). Attachment was not significantly related to discipline among Indonesian migrant worker children in Malaysia. Children's discipline was more influenced by the educational environment and the role of authority figures such as teachers, rather than the attachment relationship with parents.

Keywords: Attachment, Discipline, Indonesian Migrant Worker Children

I. INTRODUCTION

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah individu yang bermigrasi ke luar negeri untuk bekerja dan menerima upah. Hingga kuartal III tahun 2022, jumlah PMI mencapai 3,3 juta orang, dengan 28,81% berada di Malaysia (Kementerian Luar Negeri, 2022). Data dari Kementerian Luar Negeri dan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menunjukkan bahwa sekitar 2,7 juta PMI berada di Malaysia, namun hanya 1,6 juta yang melalui jalur resmi. Mayoritas dari mereka bekerja di sektor rumah tangga, konstruksi, dan pertanian (Suhada dkk., 2024).

Permasalahan yang dihadapi PMI tidak hanya berdampak pada para pekerja itu sendiri, tetapi juga pada anak-anak mereka. Banyak anak PMI yang dibawa ke negara tujuan atau lahir di Malaysia dalam kondisi rentan, di mana ketidakjelasan status hukum menghambat mereka untuk memperoleh akta kelahiran dan identitas legal (Udhwalalita dan Hakim, 2023). Situasi ini diperburuk oleh keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan perhatian dan pendampingan bagi anak-anak mereka, sehingga anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak stabil (Santoso, 2022).

Hasil wawancara awal dengan guru di SIKL dan SBSM 5 menemukan bahwa keterbatasan interaksi orang tua akibat tuntutan pekerjaan berdampak pada kurangnya kelekatan antara orang tua dan anak. John Bowlby mendefinisikan kelekatan sebagai ikatan emosional yang dalam dan tahan lama yang menghubungkan satu individu dengan individu lain sepanjang waktu. Mary Ainsworth memperluas teori ini dengan mengidentifikasi pola kelekatan anak, seperti kelekatan aman dan tidak aman (Khadka, 2022). Anak dengan *secure attachment* biasanya lebih mampu mengatur emosi dan memiliki motivasi serta tanggung jawab dalam belajar (Novera dan Setiawati, 2023).

Penelitian oleh Mursini dan Widyastuti (2017) menunjukkan bahwa anak yang memiliki hubungan kelekatan yang baik dengan orang tua menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi di sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kelekatan dan kedisiplinan pada anak PMI di Malaysia belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan dan kedisiplinan pada anak PMI di Malaysia usia 10–12 tahun.

II. LITERATURE REVIEW

2.1 Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan adalah hubungan emosional yang erat antara anak dan orang yang dianggap penting dalam hidupnya. Menurut Armsden dan Greenberg (1987), kelekatan terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*anger and alienation*). Kepercayaan merujuk pada keyakinan anak bahwa orang tua akan selalu menyediakan perlindungan, dukungan, dan perhatian. Komunikasi mencakup iklim yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak. Adapun keterasingan menunjukkan kondisi di mana anak merasa marah atau terasing dari orang tuanya.

Dalam perspektif modern, teori kelekatan berkembang melalui konsep *Internal Working Models* (IWMs) yang merupakan kerangka mental yang dibentuk anak melalui pengalaman awal dengan pengasuh utama (Mikulincer dan Shaver, 2023). Konsep regulasi emosi juga menjadi bagian penting dalam teori kelekatan, di mana anak dengan kelekatan aman cenderung lebih mampu mengelola emosi dan menghadapi konflik secara lebih matang (Cassidy, 2016).

2.2 Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap menghormati dan menghargai aturan yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Hurlock (2011), disiplin terbentuk melalui penerapan tata tertib yang konsisten, pengawasan, serta pembiasaan perilaku. Tu'u (2004) menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu teladan, lingkungan yang disiplin, dan latihan berulang yang konsisten. Dalam konteks perkembangan moral, Kohlberg (1969) menjelaskan bahwa anak usia 10-12 tahun berada pada tahap *conventional morality*, di mana perilaku lebih dipengaruhi oleh aturan dan figur otoritas yang hadir secara langsung dibandingkan internalisasi nilai dari orang tua.

2.3 Dinamika Hubungan Kelekatan dan Kedisiplinan

Secara teoritis, kelekatan berperan dalam membentuk rasa aman dan regulasi emosi anak yang mendukung kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Thompson, 2016). Kelekatan juga berkaitan dengan perkembangan regulasi diri anak yang berperan dalam pembentukan perilaku (Bernier dkk., 2015). Namun demikian, hubungan antara kelekatan dan perilaku anak tidak selalu bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam sistem perkembangan anak (Bronfenbrenner & Morris, 2006). Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kelekatan dengan kedisiplinan pada anak PMI di Malaysia.

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah anak-anak PMI yang bersekolah di SIKL dan Sanggar Bimbingan di Kuala Lumpur, Malaysia. Sampel penelitian berjumlah 85 anak berusia 10–12 tahun yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dari Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebanyak 15 anak dan Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 (SBSM 5) sebanyak 70 anak.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kelekatan orang tua, yang diukur menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987). Instrumen ini mencakup dua skala terpisah, yaitu skala kelekatan *mother-child* (9 aitem) dan skala kelekatan *father-child* (10 aitem), dengan dimensi kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,881 untuk skala kelekatan *mother-child* dan 0,821 untuk skala kelekatan *father-child*.

Variabel dependen adalah kedisiplinan anak, yang diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Nurul Huda dkk. (2023) terdiri dari 25 aitem dengan tiga aspek, yaitu ketaatan terhadap aturan sekolah, kesadaran diri untuk mengikuti aturan, serta perasaan takut dan malu jika melanggar aturan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak JASP, didahului oleh uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas.

IV. RESULTS

4.1 Gambaran Responden

Responden penelitian terdiri dari 85 anak PMI, dengan komposisi 52 anak perempuan (61,18%) dan 33 anak laki-laki (38,82%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 10 tahun (47,06%), diikuti usia 12 tahun (32,94%), dan

11 tahun (25,88%). Mayoritas responden berasal dari kelas 4 (40 anak), diikuti kelas 6 (28 anak), dan kelas 5 (22 anak).

4.2 Hasil Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori kelekatan tinggi (55,3%), diikuti kategori sedang (34,1%) dan rendah (10,6%). Nilai rata-rata kelekatan *mother-child* sebesar 3,525 (SD = 0,903) dan *father-child* sebesar 3,533 (SD = 1,056). Pada variabel kedisiplinan, mayoritas anak berada pada kategori tinggi (51,8%), diikuti kategori sedang (37,6%) dan rendah (10,6%), dengan nilai rata-rata sebesar 72,659 (SD = 4,977).

4.3 Uji Asumsi

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal ($p > 0,05$), dengan nilai signifikansi kelekatan *mother-child* sebesar 0,635, kelekatan *father-child* sebesar 0,110, dan kedisiplinan sebesar 0,465. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara kelekatan *mother-child* dan kedisiplinan bersifat linear ($p = 0,497$), demikian pula hubungan antara kelekatan *father-child* dan kedisiplinan ($p = 0,898$).

4.4 Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan *mother-child* dengan kedisiplinan ($r = 0,085$; $p = 0,438$) maupun antara kelekatan *father-child* dengan kedisiplinan ($r = 0,014$; $p = 0,836$), karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian tidak terbukti.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Kelekatan dan Kedisiplinan

Variabel	r	p	Keterangan
Kelekatan <i>Mother-Child</i> ↔ Kedisiplinan	0,085	0,438	Tidak Signifikan
Kelekatan <i>Father-Child</i> ↔ Kedisiplinan	0,014	0,836	Tidak Signifikan

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan dengan kedisiplinan pada anak PMI di Malaysia, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kelekatan *mother-child* ($r = 0,085$; $p = 0,497$) maupun *father-child* ($r = 0,014$; $p = 0,898$) yang lebih besar dari 0,05. Kedua, bentuk kelekatan anak PMI secara umum berada pada kategori tinggi (55,3%), yang menunjukkan adanya hubungan emosional yang positif dengan orang tua, ditandai kepercayaan dan komunikasi yang cukup baik. Ketiga, tingkat kedisiplinan anak PMI secara umum berada pada kategori tinggi (51,8%), yang menunjukkan bahwa anak mampu mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawab di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel mediator seperti regulasi emosi atau kontrol diri, serta menggunakan metode yang lebih beragam seperti observasi atau wawancara mendalam. Perluasan cakupan lokasi penelitian ke lebih banyak sanggar bimbingan di Malaysia juga disarankan agar hasil lebih representatif.

VI. BIBLIOGRAPHY

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454.
- Bernier, A., Carlson, S. M., & Whipple, N. (2015). From external regulation to self-regulation: Early parenting precursors of young children's executive functioning. *Child Development*, 81(1), 326-339.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In R. M. Lerner & W. Damon (Eds.), *Handbook of child psychology* (6th ed., Vol. 1, pp. 793-828). John Wiley & Sons.
- Brumariu, L. E., & Kerns, K. A. (2015). Mother-child attachment and social anxiety symptoms in middle childhood. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 31(5), 373-380.

- Darnell, A., & Ho, J. (2021). Family attachment and self-regulation in migrant children. *Journal of Child and Family Studies*, 30(2), 412–425.
- Dewi, A. T. P., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan kelekatan aman dengan ibu dan kecenderungan perilaku agresi pada siswa SMA N 2 Ungaran. *Jurnal Empati*, 7(3). <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21749>
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225–241.
- Fearon, R. P., Bakermans-Kranenburg, M. J., van IJzendoorn, M. H., Lapsley, A. M., & Roisman, G. I. (2010). The significance of insecure attachment and disorganization in the development of children's externalizing behavior: A meta-analytic study. *Child Development*, 81(2), 435–456.
- Groh, A. M., Fearon, R. M. P., van IJzendoorn, M. H., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Roisman, G. I. (2017). Attachment in the early life course: Meta-analytic evidence for its role in socioemotional development. *Child Development Perspectives*, 11(1), 70–76.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Jilid 1, Ed. 6). Erlangga.
- IOM. (2019). *World migration report 2020*. International Organization for Migration.
- Khadka, S. (2022). Attachment theory: Bowlby and Ainsworth's contribution to early social development. *The American Journal of Psychiatry Residents' Journal*, 17(3), 3–5.
- Kohlberg, L. (1969). Stage and sequence: The cognitive-developmental approach to socialization. In D. A. Goslin (Ed.), *Handbook of socialization theory and research* (pp. 347–480). Rand McNally.
- Mursini, & Widyastuti. (2017). Hubungan kelekatan orang tua dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 1–12.
- Novera, W. R., & Setiawati, F. A. (2023). Pengaruh secure attachment ibu terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2059–2068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665>

- Nurul Huda, N., Afifah Rizki, A., Lusi Oktavia, L., Rusydi Iskandar, R., & Syahrul Ramadhan, S. (2023). Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin menggunakan skala Likert di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Schoo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 13(2), 136-151. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v13i2.10470>
- Santock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santoso, B. (2022). Pengasuhan anak dalam keluarga pekerja migran. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thompson, R. A. (2016). Early attachment and later development: Reframing the questions. In J. Cassidy & P. R. Shaver (Eds.), *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical applications* (3rd ed., pp. 330-348). Guilford Press.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- UNICEF. (2020). *Children on the move: Key facts and figures*. UNICEF.
- Wentzel, K. R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. In A. J. Elliot, C. S. Dweck, & D. S. Yeager (Eds.), *Handbook of competence and motivation* (2nd ed., pp. 257-272). Guilford Press.